

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan bisnis, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompetitif, maka semakin banyak perusahaan yang berkembang dan tumbuh menjadi perusahaan besar. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula aktivitas bisnisnya. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada di dalam perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnisnya dan menjaga kelangsungan usahanya agar tetap eksis dalam perekonomian, tetapi perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit untuk menjamin perusahaan berjalan sesuai visi dan misi yang telah dibuat. Perusahaan yang mendapatkan laba atau profit yang besar diharapkan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan dapat menarik calon investor untuk menjadi pemegang saham di perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur keuntungan bagi pemegang saham dapat dilihat dari nilai saham perusahaan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Pemilik saham adalah pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2017), nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham diperusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Nilai saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara khusus. Secara umum, pihak- pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan mulai dari para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, dan para investor. Investor sebelum melakukan investasi akan dihadapkan pada kepentingan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi yang dikeluarkan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Kondisi ini kemudian menjadikan perusahaan di pasar modal berusaha untuk mempertahankan nilai perusahaan sebagai instrument untuk menarik investor. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Nazar dan Zultilisna, 2018), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham disebut sebagai faktor fundamental yang dapat

dilihat dari laporan kinerja keuangan. Sedangkan dari isi eksternal, faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi politik sebuah negara dapat menjadi penentu fluktuasi harga saham.

Rasio Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Rasio likuiditas adalah kelas penting dari metrik keuangan yang digunakan untuk menentukan kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban utang saat ini tanpa meningkatkan modal eksternal. Rasio likuiditas umum meliputi rasio cepat, dan rasio lancar. likuiditas menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan arus kas. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Solvabilitas merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Rasio solvabilitas berkaitan dengan kemampuan jangka panjang untuk membayar hutang yang sedang berlangsung. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan.

Diharapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham dimasa mendatang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tiga perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel I.1**  
**Fenomena Penelitian**

<b>Kode Emitem</b>	<b>Tahun</b>	<b>Utang Jangka Pendek</b>	<b>Utang Jangka Panjang</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>
INDF	2019	24,686,862	17,309,209	5,902,729	11,474	7,925
	2020	27,975,875	56,022,597	8,752,066	12,002	6,850
	2021	40,403,404	52,320,678	11,203,585	12,097	6,325
ICBP	2019	6,556,359	5,481,851	5,360,029	10,564	11,150
	2020	9,176,164	44,094,108	7,418,574	11,545	9,575
	2021	18,896,133	44,446,632	7,900,282	11,679	8,700
ULTJ	2019	836,314	116,969	1,035,865	8,796	1,570

	2020	2,327,339	1,645,040	1,109,666	9,077	1,600
	2021	1,556,539	712,191	1,276,793	8,91	1,680

*Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan Tabel di atas PT Indofood sukses makmur Tbk yang aktif sampai sekarang di BI menunjukkan bahwa kurun waktu 2019 - 2020 utang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 48%. Dan utang jangka pendek pada tahun 2020 -2021 I mengalami kenaikan sebesar 50%, sementara harga saham pada tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan sebesar 72%. Dan harga saham pada tahun 2020 -2021 mengalami penurunan sebesar 25%. Sedangkan utang jangka panjang pada tahun 2019-2020 Mengalami kenaikan sebesar 18% sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar 72%, pada tahun 2019 - 2020 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 70% sementara harga saham mengalami penurunan sebesar 72%. Dan pada tahun 2020 - 2002 satu laba bersi mengalami kenaikan sebesar 90%, sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 25%. Dan untuk ukuran perusahaan pada tahun 2019 - 2020 mengalami kenaikan sebesar 44%. Sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 72%. Pada tahun 2020 -2021 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 25%. Sementara harga sahamnya mengalami penurunan 25%. Hal ini tidak sejalan dengan teori Hanie dan Saidi (2018) Menyimpulkan adanya pengaruh positif current Rasio disebabkan Ketika rata-rata current rasio mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham.

Berdasarkan tabel di atas PT Indofood CBP sukses makmur Tbk, yang aktif sampai sekarang di BEI, menunjukkan pada tahun 2019 - 2020 utang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 16% sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 13%, di tahun 2020 - 2021 Utang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 30%, sementara harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 90%. Untuk utang jangka panjang pada tahun 2019 - 2020 Mengalami kenaikan sebesar 7%. Sementara harga saham mengalami penurunan sebesar 13%. Di tahun 2020- 2021 bahwa laba bersih mengalami kenaikan sebesar 90%. Begitu juga dengan ukuran perusahaan, pada tahun 2019 - 2020 Ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 44%, sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 13%, di tahun 2020 - 2021 Ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 25%, harga saham nya juga turun 90%. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sawir (2005) menyatakan likuiditas yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan bersangkutan.

Berdasarkan tabel di atas PT Ultrajaya milk industry dan tranding company Tbk, yang aktif sampai sekarang di BEI, menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2020 - 2021 Utang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 57%, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar 80%. Dan utang jangka panjang mengalami penurunan sebesar 33%, sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 40%. Dan ukuran perusahaan pada tahun 2020 -2021 mengalami penurunan sebesar 12%. Dan harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar 40%. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat sawit (2005) menyatakan likuiditas rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan bersangkutan.

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Teori Pengaruh Likuiditas (*current ratio*) Terhadap Harga Saham

Menurut Hanie dan Saifi (2018) menyimpulkan adanya pengaruh positif *Current Ratio* disebabkan ketika rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan rata-rata Harga Saham, *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur cara perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

### I.2.2 Teori Pengaruh Solvabilitas (*debt equity ratio*) Terhadap Harga Saham

Menurut Nurriqli dan Sofyan (2017) variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan solvabilitas perusahaan. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

### I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

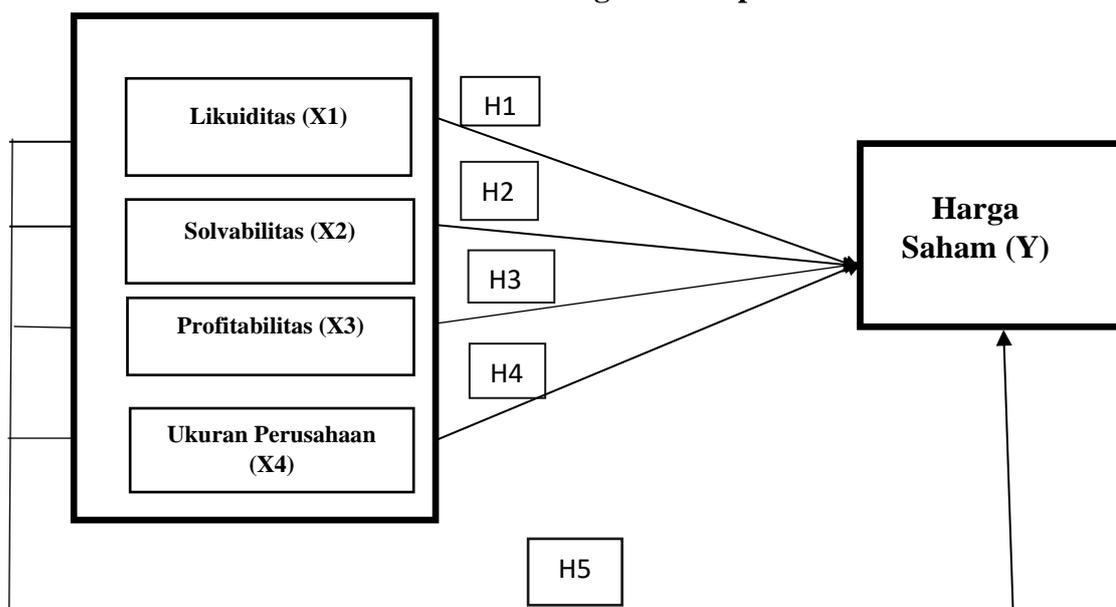
Semakin besar profitabilitas maka harga saham juga akan meningkat (Sudana, 2015:25). Hal ini sudah dijelaskan pada analisis korelasi bahwa profitabilitas berkorelasi positif signifikan dengan harga saham dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor (Hery, 2016: 143-144). Perusahaan berupaya untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, karena laba merupakan salah satu indikator utama bagi keberhasilan perusahaan dan dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan melalui harga saham.

### I.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi, sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah ( Sukarno et al. 2020 :67 ) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

## I.3 Kerangka Konseptual

Gambar I.1 Kerangka Konseptual



#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya . Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H2 : Solvabilitas (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H3 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H5 :Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.